

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada hakikatnya, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara optimal, baik dalam aspek spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, maupun keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan. Pendidikan tidak sekedar berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan pengembangan potensi jasmani serta rohani secara utuh. Melalui pendidikan, manusia dibimbing untuk memanusiakan dirinya, mengaktualisasikan fitrah yang dimiliki, serta mengalami perubahan perilaku ke arah yang lebih baik dalam aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai bekal kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.<sup>1</sup>

Pendidikan karakter menjadi urgensi dalam penyelenggaraan pendidikan karena pendidikan pada dasarnya tidak hanya membentuk kecakapan intelektual, tetapi juga mengembangkan aspek emosional dan moral peserta didik. Proses pembentukan karakter dipengaruhi oleh faktor bawaan dan lingkungan, sehingga memerlukan pembinaan yang

---

<sup>1</sup> Kehidupan Manusia, “Hakekat Pendidikan Dalam Kehidupan Manusia ( Studi Analisis Empiris Perilaku Masyarakat ),” 2024, 537–44, <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i03.3397>.

terencana dan berkelanjutan melalui pendidikan. Dalam konteks kehidupan sosial yang semakin kompleks serta maraknya berbagai penyimpangan moral dan rendahnya integritas, pendidikan karakter berperan penting sebagai upaya membangun generasi yang berakhlak mulia, mandiri, dan mampu mempertanggungjawabkan setiap tindakan. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus diintegrasikan dalam seluruh proses pembelajaran sebagai fondasi terbentuknya pribadi yang beradab dan berkualitas.<sup>2</sup>

Sejalan dengan urgensi pendidikan karakter, penguatan keterampilan sosial siswa menjadi kebutuhan mendesak di tengah perkembangan teknologi digital yang memengaruhi pola interaksi remaja. Keterampilan sosial merupakan kemampuan individu untuk berinteraksi secara baik dan bertanggung jawab, yang tercermin melalui perilaku yang santun, empati, kerja sama, dan kepedulian terhadap sesama. Menurut Suyanto, karakter tampak dalam cara berpikir dan berperilaku seseorang dalam kehidupan sosial, sehingga pembentukan karakter berkontribusi langsung terhadap berkembangnya keterampilan sosial. Fenomena menurunnya empati dan meningkatnya sikap individualis menunjukkan bahwa pendidikan karakter, khususnya nilai peduli sosial, perlu diinternalisasikan secara konsisten agar peserta didik mampu berinteraksi secara bijak dan humanis dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Stit Hidayatullah Batam and Abctract Education, "Urgensi Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan" 3, no. 1 (2022): 61–71.

<sup>3</sup> Siswa Smp and Negeri Salem, "UPAYA MEWUJUDKAN PERILAKU PEDULI SOSIAL" XIV, no. 2 (2025).

Sebagai bagian dari keterampilan sosial yang perlu dikembangkan melalui pendidikan karakter, perilaku asertif termasuk bagian dari kompetensi yang memiliki urgensi bagi siswa. Perilaku asertif merupakan kemampuan untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan kebutuhan secara jujur, tegas, dan terbuka tanpa melanggar hak orang lain. Asertif juga dapat diartikan dengan keberanian untuk mengungkapkan diri secara apa adanya serta mempertahankan hak pribadi secara tepat tanpa kecemasan dan tetap menghargai hak orang lain. Dalam konteks kehidupan remaja yang sarat pengaruh teman sebaya dan dinamika sosial, kemampuan bersikap asertif menjadi urgensi agar siswa tidak bersikap pasif maupun agresif, melainkan mampu berkomunikasi secara baik, menyatakan pendapat dengan percaya diri, serta menyelesaikan konflik secara konstruktif dalam lingkungan sosialnya.<sup>4</sup>

Urgensi perilaku asertif semakin kuat ketika dikaitkan dengan karakteristik siswa SMP pada usia 12–15 tahun, yakni fase awal remaja yang identik dengan pencarian jati diri serta krisis identitas. Pada tahap ini, remaja sering mengalami ketidakseimbangan emosi serta kesulitan mengekspresikan perasaan dan pendapatnya dalam interaksi sosial. Oleh karena itu, pengembangan perilaku asertif pada siswa SMP menjadi

---

<sup>4</sup> Jurnal Pengabdian and Masyarakat Global, “DEVOTE :” 3, no. 1 (2024): 41–48.

kebutuhan penting sebagai bekal dalam menghadapi dinamika sosial pada masa perkembangannya.<sup>5</sup>

Berkaitan dengan pentingnya pengembangan perilaku asertif pada remaja, kurangnya kemampuan ini dapat menimbulkan berbagai dampak negatif dalam kehidupan sosial maupun akademik siswa. Remaja yang tidak asertif cenderung pasif, memendam perasaan, sulit menolak ajakan yang merugikan, serta takut menyampaikan pendapat karena khawatir ditolak oleh teman sebaya. Kondisi ini membuat mereka lebih mudah terpengaruh lingkungan dan rentan terlibat dalam perilaku negatif. Sebaliknya, perilaku yang tidak terkontrol juga dapat muncul dalam bentuk agresivitas, seperti tindakan perundungan yang masih tinggi terjadi di lingkungan sekolah. Data dari *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) menunjukkan bahwa Indonesia termasuk negara dengan tingkat perundungan yang relatif tinggi dan laporan KPAI 2022 juga mencatat ratusan kasus bullying fisik maupun psikis. Selain itu, belum optimalnya asertivitas berdampak pada keaktifan belajar, menurunkan motivasi, serta menghambat kemampuan akademik siswa. Dengan demikian, kurangnya perilaku asertif tidak hanya merugikan hubungan sosial, tetapi juga berpengaruh pada kesejahteraan emosional dan keberhasilan belajar siswa.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Annisa Assakdiah and Fadhlina Rozzaqyah, "Analisis Kemampuan Perilaku Asertif Siswa SMP" 8 (2025): 5766–71.

<sup>6</sup> Pr Rafidah Azzahra et al., "Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Perilaku Asertif Pada Siswa The Relationship Between Self Concept With Assertive Behavior In Vocational High School Students Abstrak" 12, no. 01 (2025): 549–62.

Sebaliknya, ketika perilaku asertif berkembang secara optimal, siswa memperoleh berbagai manfaat positif dalam kehidupan sosial maupun akademiknya. Perilaku asertif berkontribusi terhadap kemampuan berkomunikasi yang baik yaitu menyampaikan pikiran dan perasaan secara jelas tanpa menimbulkan kesalahpahaman. Remaja yang asertif mampu menerima diri, mengelola emosi, serta mempertahankan hak pribadinya tanpa bersikap agresif. Hal ini sejalan dengan pendapat Bolton bahwa individu asertif cenderung melakukan observasi situasi terlebih dahulu sebelum merespons, sehingga komunikasi berlangsung lebih terarah dan konstruktif. Selain itu, perilaku asertif berperan dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan keterampilan interpersonal, termasuk kemampuan menolak tekanan teman sebaya secara tepat. Dengan demikian, asertivitas membantu siswa mengelola konflik, membangun hubungan yang sehat, serta meningkatkan partisipasi dan kepercayaan diri dalam proses pembelajaran.<sup>7</sup>

Meskipun urgensi dan manfaat perilaku asertif telah banyak dikemukakan, berdasarkan hasil observasi awal, fenomena di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan tersebut belum berkembang secara optimal pada sebagian siswa kelas VII di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung. Masih ditemukan siswa yang cenderung diam saat proses diskusi berlangsung, enggan menyampaikan pendapat, serta ragu untuk bertanya ketika belum memahami materi. Beberapa siswa juga terlihat

---

<sup>7</sup> Alifia Hanifah, Ipah Saripah, and Nadia Aulia Nadhira, "Peran Perilaku Asertif Terhadap Keterampilan Berkomunikasi Remaja" 4, no. 1 (2023): 16–28, <https://doi.org/10.19105/ec.v1i1.1808>.

kesulitan menolak ajakan teman, terutama dalam situasi yang berpotensi mengganggu kegiatan belajar. Kondisi ini menunjukkan adanya kecenderungan perilaku pasif dan kurang percaya diri dalam interaksi sosial. Jika tidak mendapatkan pendampingan yang tepat, keadaan tersebut dapat menghambat perkembangan keterampilan komunikasi, partisipasi belajar, serta kemampuan siswa dalam membangun hubungan interpersonal yang sehat di lingkungan sekolah.

Kondisi tersebut menunjukkan perlunya solusi yang terencana untuk mengembangkan perilaku asertif siswa. Pelatihan asertif dapat menjadi salah satu alternatif intervensi, terutama bagi siswa yang sulit mengatakan “tidak”, memendam emosi, atau kurang mampu meminta bantuan. Melalui pendekatan terstruktur seperti peningkatan kepercayaan diri, latihan komunikasi, pengelolaan emosi, serta kemampuan membedakan perilaku pasif, asertif, dan agresif siswa dibimbing untuk mengekspresikan diri secara tepat. Dengan demikian, upaya pengembangan asertivitas tidak hanya membantu siswa lebih percaya diri, tetapi juga memperkuat keterampilan interpersonal dan kesiapan mereka menghadapi berbagai situasi sosial di lingkungan sekolah.<sup>8</sup>

Sebagai tindak lanjut dari kebutuhan intervensi tersebut, layanan Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki peran strategis dalam mengembangkan keterampilan asertif siswa. Keberhasilan program BK sangat bergantung pada kreativitas konselor, khususnya dalam layanan

---

<sup>8</sup> Farida Aryani, *KETERAMPILAN ASERTIF UNTUK REMAJA*, ed. El Markazi (Bengkulu: El Markazi, 2022).

bimbingan pribadi-sosial yang dirancang secara variatif dan kontekstual. Melalui layanan ini, guru BK dapat menyusun dan melaksanakan pelatihan asertif secara terstruktur agar siswa mampu mengatasi hambatan interpersonal yang berpengaruh pada proses belajar.<sup>9</sup>

Sejalan dengan peran BK dalam mengembangkan keterampilan asertif, integrasi nilai-nilai Islam dalam Bimbingan dan Konseling Islami (BKI) menjadi sangat penting agar pembentukan perilaku siswa tidak hanya bersifat psikologis, tetapi juga spiritual. Nilai-nilai Islam menekankan keseimbangan hubungan dengan sesama (*hablumminannas*) dan dengan Allah SWT (*hablumminallah*), sehingga perilaku yang ditampilkan senantiasa berlandaskan akhlak mulia. Dalam konteks ini, perilaku asertif diwujudkan melalui sikap jujur, percaya diri, mampu menyampaikan pendapat secara santun, serta tetap menghormati hak orang lain. Dengan demikian, asertivitas yang dikembangkan tidak bersifat agresif, melainkan mencerminkan etika, tanggung jawab, dan integritas sesuai ajaran Islam.<sup>10</sup>

Meskipun nilai-nilai Islam telah menekankan pentingnya berkata benar, jujur, dan santun dalam berkomunikasi, praktik layanan konseling di lokasi penelitian masih menunjukkan beberapa kelemahan. Pelaksanaan layanan cenderung bersifat klasikal dan berpusat pada penjelasan materi, sehingga siswa kurang dilibatkan secara aktif dalam

---

<sup>9</sup> Aryani.

<sup>10</sup> Hasyim Asy Ari, Nur Hidayah, and Yunan Hidayat, "Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Asertif Siswa Kelas VII A SMP Al-Amaanah Tasikmadu" 06, no. 01 (2023): 54–63.

latihan perilaku asertif. Minimnya penggunaan metode interaktif seperti simulasi, bermain peran, atau diskusi reflektif membuat penguatan perilaku asertif belum terinternalisasi secara optimal dalam keseharian siswa. Kondisi ini mengindikasikan perlunya pembaruan strategi layanan yang lebih aplikatif dan partisipatif agar nilai-nilai Islami yang telah diajarkan dapat terwujud dalam perilaku nyata di lingkungan sekolah.

Salah satu layanan yang perlu dikembangkan yaitu terkait layanan informasi. Layanan informasi merupakan salah satu bentuk layanan dalam bimbingan dan konseling yang sangat penting untuk siswa. Layanan informasi adalah kegiatan penyampaian informasi sebagai upaya sistematis guru BK untuk membantu siswa dalam proses pemahaman, pengambilan keputusan, serta mendukung perkembangan. Namun, pada pelaksanaan pemberian layanan informasi tersebut guru bimbingan dan konseling terkadang mengalami kesukaran dalam memberikan materi layanan. Cara mengatasi hambatan tersebut adalah adanya media pembelajaran dengan tujuan mempermudah peserta didik dalam menerima informasi yang disampaikan oleh guru bimbingan dan konseling.<sup>11</sup>

Media pembelajaran berfungsi sebagai sarana penyampai pesan yang membantu siswa lebih mudah memahami materi dan meningkatkan perhatian dalam proses belajar. Dalam layanan konseling, media menjadi alat bantu untuk menyampaikan informasi dan nilai secara lebih menarik,

---

<sup>11</sup> Bakhrudin All Habsy, Lisa Septiani, and Tharifah Haibaty Kurniawan, "Penerapan Manajemen Layanan Informasi Dalam Bimbingan Dan Konseling," no. 4 (2024).

baik melalui tatap muka maupun perantara teknologi. Karena bimbingan dan konseling bertujuan membantu siswa memahami diri dan lingkungannya secara optimal, penggunaan media yang tepat dapat membuat layanan lebih interaktif, efisien, dan mendukung pengembangan perilaku asertif secara lebih nyata.<sup>12</sup>

Sejalan dengan pentingnya penggunaan media yang inovatif dalam layanan informasi, Media e-poster dapat menjadi alternatif yang tepat untuk mengembangkan perilaku asertif siswa. Media ini diberi nama *Assertiva Space*. Berdasarkan panduan operasional penyelenggaraan layanan di SMP, media informasi digital dapat dimanfaatkan untuk memperluas jangkauan layanan dan menyajikan materi secara lebih menarik. *Assertiva space* memiliki keunggulan karena memadukan visual berwarna, pesan singkat, serta akses digital seperti *barcode* atau tautan yang dapat dipindai, sehingga siswa dapat memperoleh informasi secara mandiri. Karakteristik ini membuat pesan lebih mudah dipahami, cepat diakses, dan mampu menjangkau lebih banyak siswa. Selain itu, tingginya minat siswa terhadap media visual yang dipajang di kelas atau mading menunjukkan bahwa media ini berpotensi menjadi sarana strategis untuk menyampaikan pesan-pesan penguatan perilaku asertif secara ringkas, menarik, dan kontekstual dalam kehidupan sehari-hari.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Edisi Juli and Desember Tahun, "VOLUME 3 NO 2 EDISI JULI – DESEMBER TAHUN 2021 [Http://Jurnaltarbiyah.Uinsu.Ac.Id/Index.Php/Almursyid/](http://Jurnaltarbiyah.Uinsu.Ac.Id/Index.Php/Almursyid/)" 3, no. 2 (2021): 46–56.

<sup>13</sup> Raudah Kusuma Firdani et al., "PENGEMBANGAN MEDIA POSTER INTERAKTIF BIMBINGAN DAN KONSELING KARIER BERBASIS WEBSITE UNTUK INFORMASI STUDI LANJUT DI KELAS IX SMP NEGERI 3 KOTA MOJOKERTO," n.d., 105–10.

Pengembangan layanan informasi dengan *assertiva space* akan lebih bermakna apabila diintegrasikan dengan nilai-nilai Islami sebagai landasan pembentukan karakter. Muatan ayat atau pesan yang relevan dengan kejujuran, tanggung jawab, dan perilaku yang santun dapat memperkuat pesan asertivitas yang disampaikan melalui media visual tersebut. Dengan demikian, *assertiva space* tidak hanya berfungsi sebagai sarana informasi, tetapi juga sebagai pengingat spiritual yang membimbing siswa agar mampu mengekspresikan pendapat secara tegas namun tetap berakhlak. Integrasi ini menjadikan media pembelajaran tidak sekadar menarik secara visual, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk karakter yang selaras dengan nilai-nilai Islami.

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas pengembangan media e-poster, penggunaan media dalam bimbingan dan konseling, serta nilai-nilai pendidikan Islam yang relevan dengan pembentukan perilaku peserta didik. Penelitian lain yang dilakukan oleh Argi Eko Siswanto, Asrial, dan Alirmansyah menjelaskan bahwa media e-poster yang telah berhasil dikembangkan memperoleh kategori layak serta praktis untuk diterapkan pada pembelajaran. Penggunaan e-poster dinilai mampu menyajikan informasi secara lebih menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan perkembangan teknologi digital. Hasil penelitian ini

memperlihatkan bahwa e-poster dapat menjadi alternatif media digital yang efektif untuk menyampaikan materi kepada peserta didik.<sup>14</sup>

Penelitian lain yang dilakukan oleh Guruh Mayonk Firmansyah menunjukkan bahwa pengembangan media bimbingan dan konseling Islam melalui permainan *Card The Talk* dinyatakan layak dan cukup efektif untuk meningkatkan sikap asertif. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media dalam layanan bimbingan dan konseling dapat menjadi sarana untuk membantu peserta didik mengembangkan kemampuan mengungkapkan pendapat, mempertahankan hak, serta menjalin hubungan sosial yang sehat sebagai bagian dari perilaku asertif.<sup>15</sup>

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Siti Mariam Ulfa, Mujahid, dan Huriah Rachmah menunjukkan bahwa salah satu nilai Islam yang banyak dikaji terkait perilaku asertif adalah QS. Al-Ahzab ayat 70–71 mengandung nilai-nilai pendidikan yang penting dalam pembentukan akhlak, yaitu berkata benar (*qaulan sadidan*), menjaga ucapan, serta membangun komunikasi yang baik dan bertanggung jawab. Nilai-nilai tersebut menjadi landasan penting dalam membentuk perilaku individu

---

<sup>14</sup> Argi Eko Siswanto, “Pengembangan Media Pembelajaran E - Poster Pada Pembelajaran IPAS Kelas IV Sekolah Dasar” 25, no. 1 (2025): 685–89, <https://doi.org/10.33087/jiubj.v25i1.5109>.

<sup>15</sup> Guruh Mayonk Firmansyah, “Pengembangan Media Bimbingan Dan Konseling Islam Melalui Permainan Card The Talk Untuk Meningkatkan Sikap Asertif Anggota IPNU-IPPNU Ranting Mojopurogede Bungah Gresik” (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2021).

yang mampu menyampaikan pikiran dan perasaannya secara jujur, tepat, dan tetap menghargai orang lain.<sup>16</sup>

Berbagai penelitian sebelumnya tersebut telah membahas pengembangan media e-poster berbasis digital, penggunaan media bimbingan dan konseling untuk mengembangkan perilaku asertif, serta nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam QS. Al-Ahzab ayat 70–71. Akan tetapi, belum dilaksanakan penelitian yang secara khusus mengembangkan layanan informasi dengan media e-poster bermuatan nilai Islam yang lain untuk mengembangkan perilaku asertif siswa di SMP. Penelitian terdahulu masih mengkaji ketiga aspek tersebut secara terpisah, yaitu e-poster sebagai media digital, media bimbingan dan konseling untuk meningkatkan perilaku asertif, serta nilai-nilai islami. Belum terdapat penelitian yang mengintegrasikan ketiga aspek tersebut ke dalam suatu produk layanan informasi yang dirancang secara khusus untuk mengembangkan perilaku asertif siswa. Kondisi tersebut menunjukkan adanya celah penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan celah penelitian tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan (*novelty*) berupa pengembangan layanan informasi dengan *Assertiva Space* yang mengintegrasikan nilai-nilai Islami ke dalam materi tentang layanan bimbingan dan konseling guna mengembangkan perilaku asertif siswa. Media yang dikembangkan tidak hanya berfungsi

---

<sup>16</sup> Siti Mariam Ulfa et al., “Nilai-Nilai Pendidikan Dari QS . Al-Ahzab Ayat 70-71 Tentang Etika Terhadap Pembentukan Akhlak,” n.d., 39–44.

sebagai sarana penyampaian informasi yang menarik, praktis, dan sesuai dengan perkembangan teknologi digital, tetapi juga menjadi media internalisasi nilai islami sebagai dasar pembentukan perilaku asertif. Dengan demikian, penelitian ini mengintegrasikan *assertiva space*, layanan informasi bimbingan dan konseling, nilai-nilai Islami, dan pengembangan perilaku asertif siswa dalam satu produk pengembangan yang belum ditemukan pada penelitian-penelitian sebelumnya.

Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan dengan judul “Pengembangan Layanan Informasi dengan *Assertiva Space* Bermuatan Nilai Islami untuk Mengembangkan Perilaku Asertif Siswa di SMP Al-Azhaar Tulungagung.”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan berikut:

1. Perilaku asertif siswa kelas VII di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung belum berkembang secara optimal, yang ditunjukkan melalui kecenderungan siswa bersikap pasif dalam diskusi, kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat, serta kesulitan menolak ajakan teman yang berpotensi mengganggu proses belajar.
2. Pengembangan layanan informasi bimbingan dan konseling di sekolah masih didominasi metode klasikal dan kurang memanfaatkan strategi serta media inovatif, sehingga penguatan

perilaku asertif dan internalisasi nilai-nilai Islami belum terlaksana secara maksimal dalam perilaku nyata siswa.

3. Belum tersedia media layanan informasi BK yang secara spesifik mengintegrasikan pengembangan perilaku asertif dengan nilai Islam dalam bentuk poster digital, sehingga diperlukan inovasi media yang mampu mengembangkan perilaku asertif sekaligus membentuk karakter Islami siswa secara terpadu.

### **C. Batasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi pada pengembangan layanan informasi dengan *assertiva space* bermuatan nilai Islam bertujuan mengembangkan perilaku asertif siswa kelas VII SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung. Aspek perilaku asertif yang dikaji difokuskan pada kemandirian, keterbukaan perasaan, mempertahankan hak, dan menghargai orang lain. Produk yang dikembangkan berbentuk media e-poster dengan unsur visual, pesan edukatif, nilai Islam, dan aktivitas reflektif sederhana yang digunakan dalam layanan Bimbingan dan Konseling. Penelitian ini dibatasi pada tahap pengembangan menggunakan model Borg and Gall.

### **D. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah dirumuskan oleh peneliti, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana tingkat kelayakan produk pengembangan layanan informasi dengan *assertiva space* bermuatan nilai Islami untuk mengembangkan perilaku asertif siswa di SMP Al Azhaar Tulungagung?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan tingkat kelayakan produk pengembangan layanan informasi dengan *assertiva space* bermuatan nilai Islami mengembangkan perilaku asertif siswa di SMP Al-Azhaar Tulungagung.

### **F. Spesifikasi Produk**

Produk yang dikembangkan berupa e-poster berjudul “*Assertiva Space*” yang dirancang untuk siswa kelas VII SMP dalam layanan informasi guna mengembangkan perilaku asertif berbasis nilai Islami. Produk ini berbentuk serangkaian e-poster yang disusun secara tematik. Setiap e-poster memuat judul, tujuan pembelajaran, materi inti singkat tentang perilaku asertif yang dipadukan dengan nilai Islam, ilustrasi atau contoh situasi yang relevan dengan kehidupan siswa, quiz, dan refleksi diri. E-poster tersebut dibagi ke dalam beberapa tema kemampuan, yaitu kemandirian, keterbukaan perasaan, mempertahankan hak, dan menghargai orang lain. Dengan demikian, produk yang dihasilkan berupa serangkaian e-poster yang saling melengkapi sehingga pengembangan perilaku asertif siswa dapat dilakukan secara bertahap dan komprehensif.

### **G. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

#### **1. Kegunaan Teoritis**

Penelitian pengembangan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan keilmuan Bimbingan dan

Konseling, khususnya dalam kajian peningkatan perilaku asertif siswa berbasis nilai Qur'ani. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya konsep asertivitas dengan mengintegrasikan nilai Islami sebagai landasan normatif perilaku yang jujur, tepat, dan bertanggung jawab. Integrasi ini menegaskan bahwa perilaku asertif bukan hanya keterampilan menyampaikan pendapat secara tegas, tetapi juga mengandung dimensi etis dan spiritual yang berorientasi pada kebenaran serta tanggung jawab dalam setiap ucapan.

## 2. Kegunaan Praktis

### a. Bagi Siswa

Pengembangan layanan informasi dengan *assertiva space* ini membantu siswa melatih kemampuan menyampaikan pikiran, perasaan, dan kebutuhan secara jujur, jelas, serta santun sesuai nilai Islami. Melalui pembelajaran, siswa memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan perilaku yang berani namun tetap beretika dan bertanggung jawab

### b. Bagi Guru BK

Pengembangan layanan informasi dengan *assertiva space* ini dapat dimanfaatkan oleh guru BK dalam pemberian layanan bimbingan konseling untuk menanamkan kebiasaan berkata benar dan tepat dalam interaksi sehari-hari.

### c. Bagi Program Studi Bimbingan Konseling Islam

Hasil penelitian bisa dijadikan referensi akademik untuk pengembangan layanan informasi dengan *assertiva space* untuk mengembangkan perilaku asertif sebagai bagian dari pembentukan karakter siswa.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat menguji efektivitas produk pada sampel yang lebih luas, menggunakan desain eksperimen yang lebih kuat, atau mengembangkan variasi media lain seperti video interaktif, maupun modul digital. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat mengeksplorasi pengaruh integrasi nilai ayat tersebut terhadap aspek lain seperti kepercayaan diri, regulasi emosi, dan kualitas perilaku asertif interpersonal siswa. Dengan demikian, pengembangan teori dan praktik Bimbingan dan Konseling Islami berbasis Qur'ani dapat terus diperluas secara sistematis dan berkelanjutan.

## H. Penegasan Istilah

### 1. Definisi Konseptual

#### a. Pengembangan

Pengembangan dalam penelitian ini merujuk pada metode *Research and Development* (R&D), yaitu suatu pendekatan penelitian yang bersifat aplikatif dan sistematis untuk menghasilkan produk tertentu. R&D diawali dengan kegiatan analisis kebutuhan (*needs assessment*) untuk memperoleh

informasi mengenai kondisi dan kebutuhan pengguna, kemudian dilanjutkan dengan proses perancangan, validasi, revisi, hingga uji coba produk.<sup>17</sup>

Dalam konteks penelitian ini, pengembangan dilakukan untuk merancang dan menghasilkan layanan informasi dengan *assertiva space* berbasis nilai Islami yang bertujuan mengembangkan perilaku asertif siswa SMP. Proses ini tidak hanya menghasilkan produk baru, tetapi juga memastikan bahwa media yang dikembangkan relevan dengan kebutuhan siswa dan layak digunakan dalam layanan Bimbingan dan Konseling.

#### **b. E-Poster**

E-Poster adalah salah satu media digital yang digunakan sebagai sarana penyampaian informasi, pesan, atau materi pembelajaran dengan mengintegrasikan elemen visual, desain grafis, dan multimedia secara sistematis. Penggunaan e-poster memungkinkan penyajian informasi menjadi lebih menarik dan komunikatif dalam mendukung proses penyampaian pesan kepada sasaran pengguna.<sup>18</sup> Dalam konteks penelitian ini, e-poster dimanfaatkan sebagai media layanan informasi bimbingan dan konseling yang memuat nilai-nilai Islami untuk membantu siswa memahami pentingnya berkata benar, berkomunikasi secara baik,

---

<sup>17</sup> Jodion Siburian Aprizal Lukman, Ervan Johan Wicaksana, *Model Penelitian Dan Pengembangan (R & D) Solusi Miskonsepsi Mahasiswa* (Banten: CV AARIZKY, 2021).

<sup>18</sup> Siswanto, "Pengembangan Media Pembelajaran E - Poster Pada Pembelajaran IPAS Kelas IV Sekolah Dasar."

serta menghargai diri sendiri dan orang lain. Penyajian materi dalam bentuk visual yang menarik diharapkan dapat meningkatkan minat siswa dalam menerima layanan informasi sekaligus memudahkan proses internalisasi nilai-nilai Islami yang mendukung perkembangan perilaku asertif. Dengan demikian, e-poster tidak sekadar memiliki fungsi sebagai media penyampaian informasi, akan tetapi juga berfungsi untuk sarana edukatif yang membantu siswa mengembangkan kemampuan mengungkapkan pendapat, perasaan, dan hak-haknya secara tepat, jujur, dan bertanggung jawab.

### **c. Perilaku Asertif**

Perilaku asertif dalam penelitian ini diartikan sebagai kemampuan individu untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan kebutuhan secara jujur, jelas, dan tegas tanpa melanggar hak orang lain. Individu yang memiliki perilaku asertif mampu menyampaikan pendapat dengan penuh tanggung jawab serta tetap menjaga etika.<sup>19</sup> Dalam konteks penelitian ini, perilaku asertif dipahami tidak hanya sebagai keterampilan sosial, tetapi juga sebagai implementasi nilai-nilai Islami. Oleh karena itu, pengembangan perilaku asertif siswa melalui layanan informasi dengan media yang dikembangkan diharapkan mampu membentuk

---

<sup>19</sup> Nanda Destya Putri and Risaniatin Ningsih, "Upaya Meningkatkan Perilaku Asertif Pada Generasi Z," 2021, 959–64.

pola perilaku yang berani, santun, dan berintegritas, sehingga mendukung perkembangan pribadi dan sosial siswa secara optimal.